

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid adalah sarana untuk menjalankan suatu ibadah bagi kaum muslim, dengan tujuan untuk mengingat serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain dijadikan sebagai tempat ibadah, masjid juga dijadikan sebagai tempat untuk menjalankan berbagai kegiatan amal kebaikan seperti kegiatan pengajian keagamaan, kajian tafsir, pendidikan baca tulis Al-Qur'an, musyawarah untuk mencari solusi yang berkaitan dengan permasalahan umat dan kegiatan amal sholeh lainnya.<sup>1</sup>

Masjid memiliki perkembangan pembangunan yang begitu pesat pada masa ini, hal ini dapat dilihat dari banyaknya dibangun masjid yang mewah dan megah terutama di kota besar. Tidak hanya itu saja, bahkan perkembangan pembangunan masjid dapat kita lihat di desa dan bahkan di lembaga pendidikan sekarang telah tersedia masjid.

Berdasarkan data dari situs resmi Kementerian Agama Republik Indonesia terdapat 272.025 masjid dan 317.683 mushola.<sup>2</sup> Pada dasarnya, masjid memiliki fungsi sebagai tempat bersujud kepada Allah SWT serta memberikan manfaat bagi jama'ah dari semua kegiatan yang ada di masjid.<sup>3</sup> Oleh karena itu masjid bisa dikatakan sebagai tempat yang sangat sakral dan kedudukannya sangat penting bagi umat muslim, selain dari pada itu masjid juga difungsikan sebagai tempat pembelajaran umat baik segi ilmu dan keimanan.<sup>4</sup> Dengan demikian sudah

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jamanatul 'Ali-Art, 2004), hlm.190

<sup>2</sup> Dapat dilihat disitus resmi Kementerian Agama ( Sistem Informasi Masjid, 2020)

<sup>3</sup> Moh, E. Ayub dkk,*Manajemen Masjid*, ( Jakarta: Gema Insani Pres, 2001 ), hlm. 7

<sup>4</sup> Aisyah Nur Handryanti, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: Uin Maliki, 2010) hlm.122

menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk memakmurkan masjid. Sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَآقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

Artinya: *“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”* (At-Taubah: 18)<sup>5</sup>

Dalam mengaktualisasikan fungsi serta kemakmuran masjid, maka tidak terlepas dari peran pengurus masjid dalam pengelolaan kegiatan keagamaan. Seperti Masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji yang memiliki pengurus masjid yang aktif sehingga semua kegiatan berjalan dengan lancar dan antusias masyarakat begitu banyak.

Alasan peneliti memilih obyek penelitian di masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji yaitu yang pertama melihat progres pengurus masjid yang dapat mengoptimalkan program kegiatan dengan baik, seperti kegiatan sosial masyarakat (baitulmal, program sedekah nasi, akad pernikahan, sholat jenazah), kegiatan ibadah (sholat wajib dan sunah, tadarus Al-Quran, dzikir setelah sholat, i'tiqaf sepuluh hari terakhir Ramdhan), kegiatan keagamaan (pengajian Ahad malam, kajian tafsir dan hadist, subuh ceria, kultum subuh, imam dan khatib Jum'at, PHBI) dan kegiatan pembangunan masjid yang terus mengalami peningkatan yang baik karena pemanfaatan dana yang optimal mulai dari awal pembangunan tahun 1982 sampai 2021. Kedua yaitu banyaknya antusias masyarakat yang aktif dalam mengikuti program kegiatan di masjid termasuk antusias dalam berinfak. Ketiga yaitu banyaknya pengurus masjid yang terdiri dari

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, Alqur'an dan Terjemah. (Bandung: Syaamilqur'an, 2012), hlm 189.

orang-orang yang terpelajar dan faham ilmu agama. Keempat keaktifan remaja masjid dalam membantu program kegiatan seperti menjadi imam sholat dan kultum, mengajar TPA, dan aktif membantu kegiatan sosial masyarakat. Pernyataan ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 November 2020 di masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji.<sup>6</sup> Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang lebih mendalam terkait bagaimana peran pengurus masjid dalam pembinaan kegiatan keagamaan bagi jama'ah masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran pengurus masjid dalam pembinaan kegiatan keagamaan di masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid dalam pembinaan kegiatan keagamaan di masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pengurus masjid dalam pembinaan kegiatan keagamaan di masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi pengurus masjid dalam pembinaan kegiatan keagamaan di masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji.

---

<sup>6</sup> Observasi, tanggal 16 November 2020

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah *khazanah* keilmuan khususnya dalam ruang lingkup agama Islam.
- b. Kemungkinan bisa dijadikan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi pengurus masjid, agar bisa lebih berperan aktif dalam pembinaan kegiatan keagamaan di masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan dan menambah wawasan pengalaman baru terkait pembinaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus masjid.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Apabila kita melihat sudut pandang dari pelaksanaannya, jenis penelitian ini termasuk ke dalam *field research* (pengkajian lapangan). *Field research* adalah salah satu jenis penelitian lapangan menggunakan metode yakni yang mengkaji tentang pendidikan yang terjadi di lapangan atau tempat yang diteliti.<sup>7</sup> Disini peneliti melakukan penelitian yang bertempat di masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji.

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, peristiwa sikap dan aktivitas sosial di dalam kehidupan masyarakat secara kelompok maupun individual. Dengan ini tentu dapat membantu peneliti untuk

---

<sup>7</sup> Safari Imam Ashari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.22

memperoleh gambaran yang terjadi baik berupa fakta dan masalah yang sedang terjadi di lapangan. Secara tidak langsung juga memberi pemahaman baru.

Selain itu pendekatan ini bersifat naturalistik dalam artian sesuai kondisi di lapangan. Sehingga pada akhirnya penelitian secara kualitatif akan memperoleh informasi secara deskriptif berupa kata-kata dari narasumber dan kegiatan yang diamati.

### **3. Tempat dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara non formal atau diluar lembaga pendidikan yaitu di masjid. Khususnya di masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah pengurus masjid sebagai penanggung jawab kegiatan keagamaan di masjid dan masyarakat yang menjadi partisipan dalam kegiatan keagamaan di masjid.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh sebuah data yang berada di lapangan, mak peneliti memerlukan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penjelasannya sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Metode wawancara adalah suatu proses untuk mencari informasi melalui kerangka pertanyaan yang disajikan kepada orang yang diwawancarai secara langsung sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.<sup>8</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis *interview guide* atau bisa disebut dengan wawancara terpimpin. *Interview guide* adalah jenis wawancara yang di dalamnya terdapat sebuah panduan pokok atau inti penting dari persoalan yang diteliti. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan di masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji. Disini peneliti

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Ranika Cipta, 2002), hlm 33-34

mewawancarai pengurus masjid sehubungan dengan pembinaan pelaksanaan kegiatan keagamaan masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji.

b. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang dilaksanakan melalui langkah yang sistematis kemudian mencatat hasil dari pengamatan tersebut yang berupa gejala yang terlihat pada objek penelitian.<sup>9</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi dengan bertindak sebagai pengamat saja tanpa ikut terjun langsung ke lapangan. Observasi ini juga bisa disebut observasi *non participant*.

Disini peneliti menggunakan observasi dengan pengamatan suatu data atau catatan penting dalam pelaksanaan kemudian kondisi geografis masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arkanto, metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk menemukan data variabel berupa catatan data penting dan sejenisnya.<sup>10</sup> Ini digunakan oleh peneliti sebagai panduan dalam menemukan data dalam bentuk file dalam deskripsi gambaran umum tentang masjid.

Disini peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode dokumentasi di masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji adalah sebagai berikut: Sejarah berdirinya masjid.

- 1) Struktur kepengurusan masjid
- 2) Buku catatan terkait laporan hasil kegiatan di masjid
- 3) Keadaan pengurus dan jama'ah masjid
- 4) Program dan kegiatan

---

<sup>9</sup> Nazar Bakry, *Tuntunan Praktisi Metode Penelitian*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), hlm 36.

<sup>10</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: CV, Mandar Maju, 1996), hlm 131.

## **5. Analisis Data**

Peneliti akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang dikutip oleh Khazanah. Dalam analisis data ini mencakup tiga aktivitas, yaitu:

### **a. Reduksi Data**

Mengurangi data berarti meringkas data, memilih poin utama, memfokuskan pada data yang dianggap dapat menguatkan sebuah penelitian dan dianggap sangat penting serta sangat terkait dengan objek yang diteliti. Menghilangkan data yang dianggap tidak dapat menguatkan penelitian. Sehingga hal itu akan memberi sebuah gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan mencari jika perlu.

### **b. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data adalah untuk menampilkan data. Melalui presentasi ini, data diorganisasikan disusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi.

### **c. Menarik kesimpulan**

Pada tahapan ini setelah penyajian data dilakukan, langkah selanjutnya ialah menarik kesimpulan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Pada bagian ini peneliti menggunakan metode deduktif.

## **6. Keabsahan Data**

Untuk melakukan pengecekan keabsahan sebuah data penulis menggunakan teknik Triangulasi. Teknik ini merupakan upaya mengumpulkan dan pengecekan menggunakan perspektif berbeda. yang menggabungkan data dan sumber data yang ada. Pada penelitian ini penggunaan teknik Triangulasi digunakan pada sumber yang dianggap terdapat banyak

informasi yang diterima, yang akan digunakan adalah Triangulasi teknik dengan pemakaian beberapa metode penelitian dalam mencari data diantaranya wawancara dan observasi.

- a. Triangulasi teknik, merupakan upaya pengecekan kebenaran sebuah data dengan wawancara hingga hasil wawancara dapat menjawab bukti data ataupun observasi.
- b. Triangulasi sumber, merupakan suatu tindakan dalam membandingkan dan memastikan kebenaran sebuah informasi yang diperoleh melalui waktu dan sumber yang diperoleh secara berbeda. Sumber yang di maksudkan ialah para pengasuh dan pendidik.
- c. Triangulasi waktu, merupakan menganalisis dengan seksama sumber data dengan sumber yang sama dengan jangka waktu yang berbeda.